

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES
(*PROCESS COSTING SYSTEM*)
PADA USAHA KERUPUK KULIT GUNUNG
MERAPI**



OLEH

**YUTDATI HANDAYANI
05077036**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli
Madya**

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
AGUSTUS 2008**



No. Alumni Universitas	Yutdati Handayani	No. Alumni Fakultas
------------------------	-------------------	---------------------

BIODATA

a).Tempat/tanggal lahir : Bukittinggi / 07 September 1986 b). Nama Orang Tua : Sudyono dan Jusna Yalri c). Fakultas : Politeknik d). Jurusan : Akuntansi e).No. BP : 05077036 f).Tanggal Lulus : 22 Juli 2008 g).Predikat lulus : Sangat Memuaskan h).IPK: 3,56 i).Lama studi: 3 Tahun j). Alamat orang tua : Jl. By Pass Ipuh Mandiangin Bukittinggi

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES (PROCESS COSTING SYSTEM)
PADA USAHA KERUPUK KULIT GUNUNG MERAPI**

Tugas Akhir D III oleh Yutdati Handayani
Pembimbing : 1. Desi Handayani, SE. Ak 2. Arnel Yentifa, SE. Ak

ABSTRAK

Salah satu informasi akuntansi adalah laporan harga pokok produksi yang menggambarkan realisasi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu produk. Dengan adanya laporan harga pokok produksi pihak manajemen perusahaan dapat menentukan harga jual suatu produk. Apabila terjadi kesalahan dalam penentuan harga jual, maka akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan perusahaan. Selama ini usaha Gunung Merapi belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan benar dan belum mengetahui pengelompokan biaya produksi. Usaha Gunung Merapi juga belum memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk. Usaha Gunung Merapi melakukan proses produksi secara terus menerus dan produk yang dihasilkan bersifat homogen, oleh karena itu metode pengumpulan harga pokok produksi yang digunakan adalah metode harga pokok proses. Setelah dilakukan analisa biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada usaha Gunung Merapi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik serta memperhitungkan barang dalam proses awal dan akhir, maka didapat harga pokok produksi kerupuk kulit per kg adalah Rp. 48.048.

Tugas Akhir telah dipertahankan di depan tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 22 Juli 2008.
Abstrak telah disetujui oleh penguji:

Tanda tangan	1.	2.	3.	4.
Nama Terang	Endrawati, SE. Ak	Ulfy Maryati, M.Ak. Ak	Nurul Fauzani, SE. Ak MM. Ak	Desi Handayani, SE. Ak

Mengetahui,
Ketua Jurusan : Endrawati, SE. Ak
Nama



Alumnus telah mendaftarkan ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat Nomor Alumnus :

Nomor Alumni Fakultas:	Petugas Fakultas/Universitas	
	Nama	Tanda tangan
Nomor Alumni Universitas:	Petugas Fakultas/Universitas	
	Nama	Tanda tangan

BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menimbulkan semakin ketatnya persaingan antara sesama perusahaan. Hal ini menuntut setiap perusahaan tersebut untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkannya dan memperbaiki kinerja manajemen agar lebih baik. Untuk itu diperlukan penerapan ilmu yang handal. Salah satunya adalah ilmu akuntansi. Semua jenis perusahaan baik jasa, dagang maupun manufaktur sangat memerlukan bidang ilmu akuntansi karena tujuan utama dari akuntansi adalah untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi pihak interen maupun eksteren perusahaan. Dengan adanya informasi akuntansi, seperti laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan akan mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan.

Salah satu informasi akuntansi adalah laporan harga pokok produksi yang menggambarkan realisasi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu produk. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi disebut biaya produksi. Secara umum biaya produksi diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini akan mempengaruhi harga pokok produksi yang nantinya akan mempengaruhi laporan laba rugi. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non-produksi seperti kegiatan pemasaran dan administrasi dan umum. Biaya non-produksi mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan. Dengan adanya pemisahan antara biaya produksi dengan biaya

non-produksi secara jelas, maka perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan secara benar sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan pihak manajemen bisa mengambil keputusan yang tepat.

Laporan harga pokok produksi sangat dibutuhkan oleh perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Dengan adanya laporan harga pokok produksi, pihak manajemen perusahaan dapat menentukan harga jual suatu produk. Apabila terjadi kesalahan dalam penentuan harga jual, maka akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Usaha Gunung Merapi merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi kerupuk kulit. Usaha Gunung Merapi melakukan kegiatan produksi secara terus menerus dan produk yang dihasilkan bersifat homogen. Namun, usaha Gunung Merapi belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan benar dan belum mengetahui pengelompokan biaya produksi. Usaha Gunung Merapi juga belum memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk membantu perusahaan ini dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi agar perusahaan ini dapat mengetahui dengan jelas klasifikasi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi dan realisasi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang harga pokok produksi pada usaha Gunung Merapi dengan judul **"Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing System*) pada Usaha Kerupuk Kulit Gunung Merapi"**.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya tentang perhitungan harga pokok produksi pada usaha kerupuk kulit Gunung Merapi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan produksi kerupuk kulit dilakukan setiap hari dengan menghasilkan 100 kg kerupuk kulit per hari.
2. Usaha Gunung Merapi belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan benar dan belum mengetahui pengelompokan biaya produksi serta belum memperhitungkan semua biaya dalam proses produksi, jadi usaha Gunung Merapi tidak mengetahui secara pasti berapa sebenarnya biaya produksi yang telah dikeluarkan dalam proses produksi.
3. Dengan adanya pengelompokan biaya dan memperhitungkan semua biaya produksi dalam perhitungan harga pokok produksi, maka didapat harga pokok produksi kerupuk kulit Rp. 48.048,- per kg. Dengan informasi harga pokok produksi ini perusahaan dapat mengambil kebijakan mengenai harga jual dengan tepat.

DAFTAR REFERENSI

- Bustami dan Nurlela. 2007. *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter William K dan Usry Milton F, 2006. *Akuntansi Biaya Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Rayburn, L. Gayle. 1999. *Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Manajemen Biaya*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Soemarso. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5*. Salemba Empat. Jakarta.
- Supriyono.1999. *Akuntansi Biaya Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Waluyo dan Wirawan Ilyas. 2000. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.